

Increasing Mathematics Learning Outcomes Flat Building Material Through Contextual Learning Models in Class V Students of SD Negeri Kepatihan Surakarta Academic Year 2019/2020

Maya Fatmalasari

SDN Kepatihan Surakarta
zainkiram@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

This study aims to improve mathematics learning outcomes through a contextual approach to fifth grade students at SD Negeri Kepatihan Surakarta for the 2019/2020 academic year. The research conducted was Classroom Action Research (CAR) in two cycles, each cycle consisting of four stages. The stages of each cycle are planning, implementing, observing and reflecting. As for the increase in learning outcomes can be seen from the acquisition of student learning outcomes which increased from the pre-cycle (pre-test), cycle I, and cycle II. In the implementation of the pre-cycle (pre-test) of students who completed 36%. In the first cycle of students who completed after carrying out the post test by 54%. In cycle II, students who completed after carrying out the post test were 90%. These results indicate that a contextual approach can improve student learning outcomes, especially the fifth-grade Mathematics at SD Negeri Kepatihan.

Keywords: *Learning Outcomes, Contextual Approach, Mathematics*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri Kepatihan Surakarta tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap. Tahapan setiap siklusnya adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari perolehan hasil belajar siswa yang meningkat dari pra siklus (pre test), siklus I, dan siklus II. Pada pelaksanaan pra siklus (pre test) siswa yang tuntas sebesar 36%. Pada siklus I siswa yang tuntas setelah melaksanakan post test sebesar 54%. Pada siklus II siswa yang tuntas setelah melaksanakan post test sebesar 90%. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mupel Matematika Kelas V di SD Negeri Kepatihan.

Kata kunci: *hasil belajar, pendekatan konstektual, matematika*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat menuntut setiap manusia untuk menyesuaikan diri, guna mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi. Salah satu disiplin ilmu yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu Matematika. Matematika merupakan sebuah ilmu yang meliputi segala aspek perkembangan kehidupan. Oleh karena itu, perlu bagi semua orang untuk mengenal matematika serta memahami peran dan manfaat Matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Cockroft dalam Hamzah dan Umar (2009: 108) menjelaskan bahwa Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena selalu digunakan dalam segala segi kehidupan. Matematika merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas, dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara. Meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan serta memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Matematika menjadi salah satu pelajaran yang menduduki peranan penting dalam pendidikan SD. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran Matematika menjadi salah satu pelajaran yang wajib diberikan kepada anak dari jenjang SD sampai perguruan tinggi karena Matematika dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan suatu masalah.

Pembelajaran Matematika SD berorientasi agar siswa memiliki beberapa kecakapan. Salah satunya kecakapan dalam berhitung. Berhitung menjadi salah satu kecakapan yang paling utama dalam pembelajaran Matematika, karena setiap materi Matematika ada kegiatan berhitung. Hal ini sesuai dengan kurikulum tiga belas, ruang lingkup Matematika di SD meliputi 3 yakni : (1) Bilangan; (2) Geometri dan pengukuran; (3) Pengolahan data. Salah satu ruang lingkup pembelajaran Matematika geometri dan pengukuran yaitu bangun datar.

Pada Standar Kompetensi: (1) menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah, dan (2) menghitung volume kubus dan balok dan menggunakannya dalam pemecahan masalah, siswa mengalami kesulitan, sehingga hasil belajarnya pun kurang maksimal. Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam materi tersebut antara lain karena :1) Materi ini bersifat abstrak, sehingga siswa masih belum memahami jika hanya melalui ceramah atau media gambar saja. 2) Materi ini berhubungan dengan materi kelas IV sehingga jika di kelas IV belum menguasai, maka akan kesulitan menerima materi ini. 3) Penerapan model pembelajaran yang masih tradisional.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru kelas V di SD Negeri Kepatihan, bahwa hasil pembelajaran siswa dalam pelajaran Matematika dengan Kompetensi Dasar mengidentifikasi sifat – sifat bangun datar. Terdapat 14 siswa yang belum mencapai KKM artinya 36 % siswa yang mendapat nilai sesuai KKM, melihat hasil yang diperoleh siswa maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dalam materi bangun datar, maka diperlukan solusi dengan memilih model pembelajaran kooperatif yang tepat serta media yang menarik. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat menurut Rusman (dalam Dewi, 2019).

Dengan pembelajaran kontekstual proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa untuk bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil. Dalam konteks itu siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, mereka dalam status apa dan bagaimana cara mencapainya. Mereka akan menyadari bahwa yang mereka pelajari berguna bagi

hidupnya. Dengan demikian mereka mempelajari sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu, mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing. Untuk menciptakan kondisi tersebut strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuan dibenak mereka sendiri.

sesuai dengan proses berpikir siswa, tentunya akan Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran kontekstual adalah se-bagai berikut: (1)Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. (2)Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik. (3)Kembangkan sikap ingin tahu siswa dengan bertanya. (4)Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompoknya). (5)Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. (6)Melakukan refleksi di akhir pertemuan. (7)Melakukan penilaian yang sebenarnya.

Pembelajaran yang membuat siswa menyenangkan proses pembelajaran tersebut. Dengan melakukan pembelajaran matematika menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual secara baik paling tidak akan mampu mendekatkan siswa dengan ide dan konsep matematika melalui pemecahan masalah-masalah nyata yang dialami sehari-hari.

Demikian halnya dengan guru melakukan pembelajaran matematika melalui Model Pembelajaran Kontekstual, dengan harapan hasil belajar siswa meningkat dalam materi bangun datar. Hal ini sejalan dalam pendapatnya Shoimin (2014) menjabarkan beberapa kelebihan pembelajaran kontekstual di antaranya sebagai berikut : (1) Pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aktivitas berpikir siswa seara penuh baik fisik maupun mental, (2) Pembelajara kontekstual dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata, (3) Kelas dalam kontekstual bukan tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan, (4) Materi pelajaran dikonstruksi oleh siswa sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas 5 SDN Kapatihan Surakarta melalui penerapan model pembelajaran kontekstual Tahun Pelajaran 2019/2020. Guru menganggap model pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran yang cocok untuk menyelesaikan masalah hasil belajar matematika di SDN Kapatihan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual. Menurut Menurut Kurt Lewin dalam Kunandar (2011: 42) penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan dasar yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Teknik analisis penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif kualitatif dimana dalam penelitian ini selain penyajian hasil berupa data maupun angka peneliti juga menentukan bagaimana cara pengolahan hasil penelitian yakni dengan membuat analisisnya dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam hasil belajar siswa materi bangun datar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kapatihan Surakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V berjumlah 22 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan dan dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 April 2019. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 April 2019. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan tindakan kelas, guru melakukan pre test (tes pratindakan) hingga diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas v materi sifat-sifat bangun datar masih rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari presentase ketuntasan siswa hanya 36% atau dengan kata lain 9 siswa yang sudah mencapai nilai KKM. Hasil selengkapnya nilai pra tindakan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Frekuensi Data Nilai Pratindakan

Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
41-50	5	23
51-60	8	36
61-70	4	18
71-80	5	23
81-90	0	0
91-100	0	0
Jumlah	22	100
Nilai Rata-rata Kelas = 63,5		
Ketuntasan Klasikal = 36%		

Berdasarkan data di atas, sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan (≥ 70). Analisis hasil pratindakan menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan menggunakan metode ceramah dan penugasan membuat siswa bosan dan jenuh sehingga mengakibatkan pemahaman siswa dalam menerima materi masih rendah.

Setelah diterapkan model pembelajaran kontekstual pada siklus I, hasil belajar siswa materi sifat-sifat bangun datar mengalami peningkatan. Hasil selengkapnya nilai materi sifat-sifat bangun datar pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Frekuensi Data Nilai Siklus I

Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
41-50	3	13,00
51-60	7	31,00
61-70	3	13,00
71-80	5	23,00
81-90	4	18,00
91-100	0	0,00
Jumlah	22	100
Nilai Rata-rata Kelas = 69,6		
Ketuntasan Klasikal = 54%		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata kelas siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan pratindakan dan sudah mencapai KKM yang ditetapkan (≥ 70). Pada siklus I adanya peningkatan hasil belajar siswa tentang materi sifat – sifat bangun datar . Dalam proses pembelajaran Siklus I peneliti menerapkan model pembelajaran secara kontekstual dengan menggunakan alat peraga siswa terlihat antusias , bersemangat dan tertarik terhadap pembelajaran. Siswa dapat

berdiskusi dalam kegiatan berkelompok, sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitas siswa melalui aktifitas siswa. Akan tetapi, ketuntasan klasikal siswa belum mencapai target yang ditetapkan (80%), sehingga perlu dilakukan tindakan siklus II.

Pada siklus II hasil belajar siswa tentang materi sifat-sifat bangun datar kembali mengalami peningkatan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Frekuensi Data Nilai Siklus II

Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
41-50	0	0,00
51-60	0	0,00
61-70	2	9,00
71-80	5	23,00
81-90	9	41,00
91-100	6	27,00
Jumlah	22	100
Nilai Rata-rata Kelas = 82		
Ketuntasan Klasikal = 90%		

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah mendapat nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 82. Ketuntasan klasikalnya juga sudah melampaui indikator kinerja yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memahami sifat-sifat bangun datar. Oleh karena itu, saya mengakhiri tindakan dalam pembelajaran sifat-sifat bangun datar.

Setelah diterapkan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran matematika, hasil sifat-sifat bangun datar serta kualitas proses pembelajaran siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus-nya. Hal ini sesuai dengan manfaat pembelajaran kontekstual menurut pendapat Faridah dalam jurnal (Fathul Jannah, 2015) yaitu (1) siswa dalam pembelajaran kontekstual yaitu terciptanya ruang kelas yang di dalamnya siswa akan menjadi peserta aktif bukan hanya pengamat yang pasif, dan mereka akan lebih bertanggung jawab dengan apa yang mereka pelajari. Pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan, (2) siswa akan bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran, mereka menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan baru. Seiring dengan kualitas proses pembelajaran yang baik dan bermakna maka hasil pembelajaran yang diperoleh juga mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	50	50	66
Nilai Tertinggi	80	88	100
Nilai Rata-rata	63,5	69,6	82
Ketuntasan (%)	36	54	90

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kategori nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, dan ketuntasan mengalami kenaikan. Hal ini menunjuk-

kan bahwa secara umum siswa sudah dapat menguasai konsep materi sifat-sifat bangun datar.

Melalui penerapan model pembelajaran kontekstual dapat mengembangkan ketrampilan sosial siswa. Hal ini menguatkan pendapat Sabandar, Jozua dalam jurnalnya (Erik Santoso, 2017) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kontekstual dapat mengikutsertakan aktifitas-aktifitas autentik, serta apa yang dipelajari dapat ditrasfer dalam kegiatan siswa di luar kelas, termasuk aplikasi dalam dunia nyata dan di masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: 1) pelaksanaan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran sifat-sifat bangun datar siswa kelas V sekolah dasar dilaksanakan dengan Langkah: konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan (persiapan, pembuatan bahan presentasi, presentasi), refleksi, dan penilaian sebenarnya, 2) penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar materi sifat-sifat bangun datar siswa kelas V sekolah dasar ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar materi sifat-sifat bangun datar \geq KKM yang ditentukan yaitu 70. Rata-rata siswa meningkat dari 63,5 menjadi 69,6 menjadi 82. Presentase ketuntasan siswa juga meningkat dari 36% menjadi 54% dan 90%.

Sekolah hendaknya memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang dapat menunjang suksesnya proses pembelajaran khususnya pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kontekstual. Penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar. Selain itu, sebaiknya guru mencoba menggunakan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran yang lain juga agar proses pembelajaran lebih kondusif dan menjalin kerjasama diantara siswa, disamping menggunakan model pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Puji, R. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bangun Datar di Kelas III SD. *Jurnal Penelitian. PGSD Universitas Musamus*.
<https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/primary/index>
- Erik Santoso. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Kontesktual untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian. Semarang*. <https://core.ac.uk/download/pdf/228882796.pdf>
- Fathul Jannah. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *PGSD UNLAM. Banjarmasin. Jurnal Penelitian*.
<https://rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/711>
- Huda, Mifathul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indriyastuti. (2015). *Matematika untuk Kelas V SD dan MI*. Solo : Penerbit PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Joko Sulianto. (2008). Pendekatan Kontesktual dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian. IKIP PGRI Semarang*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras/article/view/555>
- Muhtar S. Hidayat. (2012). Pendekatan Kontesktual dalam Pembelajaran. *PGMI UIN. Jurnal Penelitian. Yogyakarta* <https://doi.org/10.24090/insania.v17i2.1500>
- Siti, Aminah.(2018). MeningkatkanPrestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bangun Ruang Sisi Datar Melalui Implementasi CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Berbantuan Alat Peraga. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika.
<https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/222>

Siti R dan Wahyu Nur.(2018). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Media Bangun Ruang dan Bangun Datar pada Siswa Kelas V SDN Jomin Barat I Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang. Jurnal Penelitian Sekolah Dasar. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/3854>

Warsono & Haryanto (2012). Pembelajaran Aktif Bandung: PT Remaja Rosda Karya